

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang dimaksud penelitian lapangan (*Field Research*) sendiri yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik itu di lembaga pemerintahan maupun di lembaga atau organisasi kemasyarakatan.¹

Adapun pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap permasalahan manusia maupun sosial, dengan cara membuat gambaran yang menyeluruh dan kompleks dalam bentuk penyajian kata-kata, laporan akan suatu hal yang diperoleh dari informan mengenai pandangan terperinci dari suatu hal, serta dilaksanakan dalam suasana yang alami.² Pada penelitian ini, jenis penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam oleh instruktur keagamaan atau pembimbing rohani dan petugas panti kepada klien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo yang terletak di Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

¹ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1996), 32.

² Tabrani. ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), 79.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah masih jarang sekali ditemukan panti sosial bagi para disabilitas mental eks psikotik, dan panti sosial tersebut menjadi satu-satunya tempat di Kabupaten Rembang yang senantiasa memperhatikan kesejahteraan para eks psikotik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di tempat tersebut. Tempat tersebut nantinya akan mempermudah peneliti mendapatkan data dan informasi terkait dengan judul penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 03 November 2021 sampai 03 Desember 2021.

C. Subyek Penelitian

Seseorang dapat dikatakan sebagai subjek penelitian apabila orang tersebut mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti sesuai permasalahan yang ada.³

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1. Kepala panti, yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam.
2. Kasubag TU, yang mengetahui berbagai kegiatan yang berjalan di panti.
3. Instruktur agama atau pembimbing rohani, yang merupakan konselor agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.
4. Petugas panti yang memberikan bimbingan konseling Islam pada klien eks psikotik yaitu ibu Dinartantai, S.Sos., karena beliau merupakan petugas panti di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental yang telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani eks psikotik.
5. Klien eks psikotik yang berada dalam kondisi tenang, dengan tingkat gangguan kejiwaan yang rendah.

D. Sumber Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, karena data yang akan diolah peneliti

³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 92.

bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran mengenai suatu hal yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian dari tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu hasil wawancara dengan kepala panti, kasubag TU, instruktur agama atau pembimbing rohani, petugas panti, dan klien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.

2. Data Sekunder

Dikatakan sebagai data sekunder apabila data yang diperoleh peneliti tidak bersumber langsung dari subjek penelitian, melainkan dari data-data pendukung lainnya.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan terhadap buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber pustaka lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Data sekunder diharapkan dapat menjadi penyempurna dari data primer yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menjadi tahapan yang penting dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang baik dan bermutu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara terstruktur dari gejala-gejala yang tengah diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode observasi partisipan.

⁴ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 91.

⁶ Narkubo dan Choliddan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

Metode tersebut dilakukan melalui keikutsertaan pengamat atau peneliti dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian atau yang diamati, dimana peneliti seakan-akan tergabung dalam kegiatan mereka.

Dalam observasi ini peneliti mengamati berapa banyak klien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan konseling Islam. Selanjutnya mengamati setiap tahapan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan langsung oleh pewawancara kepada narasumber, untuk kemudian pewawancara mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diutarakan oleh narasumber tersebut.⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode semi struktur, yang berarti pelaksanaan wawancara dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menggali masalah-masalah secara lebih detail, dimana dalam hal ini ide-ide dan pendapat dari narasumber diminta agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala panti dan petugas panti mengenai profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada instruktur keagamaan atau pembimbing rohani, kasubag TU, serta klien eks psikotik yang memenuhi kriteria untuk diwawancarai oleh peneliti.

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2002),67-68.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen merupakan penunjuk tentang sebuah fakta yang tengah berlangsung, sehingga dapat dikatakan sebagai sumber data yang stabil.⁸

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilaksanakan dengan memanfaatkan dokumen Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang yang berupa brosur, silabus materi bimbingan konseling Islam, beberapa data pribadi klien yang memungkinkan untuk diketahui oleh peneliti, serta foto kegiatan bimbingan konseling Islam. Dalam penelitian ini, rekaman hasil wawancara peneliti dengan narasumber juga dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penggalan data melalui metode dokumentasi. Selain itu, data-data penunjang juga diperoleh peneliti melalui buku-buku tertentu maupun penjelajahan situs internet yang bersifat legal sebagai penegas dan penjelas dari objek yang sedang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melakukan penelitian, analisa data dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dengan tujuan agar terhindar dari kesalahan pada data-data tersebut. Dalam hal ini peneliti senantiasa memperhatikan keabsahan data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan penting untuk dilakukan peneliti, dengan tujuan agar kebenaran pada data-data yang ada dapat dengan mudah untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap suatu data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu.

⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), 83.

Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi dengan metode atau teknik sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan cara melakukan uji kevalidatan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari kepala panti, kasubag TU, instruktur agama atau pembimbing rohani, petugas panti, dan klien eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang yang telah diwawancarai, kemudian dilakukan perbandingan data yang diperoleh dari kelima sumber tersebut.
- b. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh kepada sumber data, dimana teknik yang digunakan masih sama namun terdapat perbedaan pada waktu atau situasinya. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan terhadap wawancara yang telah dilakukan pada hari tertentu dengan wawancara pada hari berikutnya.
- c. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh melalui sumber yang sama, namun terdapat perbedaan pada teknik yang digunakan. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penelusuran data secara terstruktur yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan dengan cara mengkategorisasikan data, melakukan penjabaran dalam unit-unit tertentu, melakukan penggabungan data, menyusun dalam sebuah pola, memilih data yang dianggap penting untuk kemudian dipelajari serta membuat kesimpulan dari apa yang

⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107-108.

diperoleh agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu langkah untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan melakukan penggambaran atau pelukisan terhadap keadaan objek penelitian di masa sekarang, dengan berlandaskan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai apa adanya.¹¹

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengkategorisasian data berdasarkan kategori masing-masing yang dilakukan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti bukan hanya sekedar menggabung-gabungkan informasi yang telah di dapat dari lapangan berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, namun juga memasukkan suatu informasi pada suatu kategori. Sehingga telah dilakukan perbandingan antara satu informasi dengan informasi yang lain.

2. Reduksi Data (Pengurangan data)

Dalam proses ini reduksi data yang dimaksud adalah penulis melakukan kegiatan memilih, memusatkan perhatian untuk melakukan penyederhanaan, dan mengolah data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi ini bertujuan agar peneliti memperoleh kemudahan dalam membuat simpulan hasil penelitian. Dengan kata lain keseluruhan hasil penelitian di lapangan yang telah terkumpul dilakukan pemilihan kembali untuk melakukan penentuan data mana yang tepat untuk digunakan.¹²

Peneliti dalam hal ini melakukan proses reduksi data dengan cara mengumpulkan dan memilah data terkait

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹¹Hadari Nawawi, dkk., *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), 247-250.

dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, kemudian meringkasnya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (Data display)

Penyajian data dilakukan peneliti dengan melakukan kegiatan penyusunan kumpulan informasi yang telah didapat dari lapangan, sehingga membuat kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan diambil. Penyajian data yang akan dilakukan berupa teks naratif yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, bagan, grafik, matriks, maupun jaringan. Bentuk-bentuk tersebut akan membuat informasi yang ada dapat tersusun secara rapi, sehingga memudahkan peneliti untuk mencermati apakah kesimpulan yang dibuat sudah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali.

Pada langkah ini, peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam bagi eks psikotik di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang. Dengan demikian peneliti akan menemukan sebuah gambaran, yang dituangkan dalam bentuk teks deskriptif. Sehingga dapat memberikan kejelasan dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Selama berada di lapangan, peneliti terus menerus melakukan penarikan kesimpulan, sehingga data atau informasi yang semula belum jelas menjadi lebih rinci dan akurat. Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.¹³

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan seluruh informasi yang telah diolah berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.

¹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, No. 33 (2018): 94.